

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan ekonomi di Indonesia sangat pesat akhir-akhir ini. Banyaknya perusahaan go public yang melakukan listing di BEI adalah salah satu indikasinya. Sebanyak 463 perusahaan di Indonesia telah tercatat di BEI pada periode Januari 2013. Ini menjadikan adanya Standar Akuntansi Keuangan yang menjadi pedoman wajib bagi penyusunan laporan keuangan perusahaan yang kemudian Badan Pengawas Pasar Modal mengaudit laporan keuangan tersebut.

Peraturan No. X.K.6 Kep-134/BL/2006 merupakan Keputusan BAPEPAM serta lembaga yang mengatur tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi perusahaan publik/emiten untuk menyampaikan laporan tahunan. Pihak BAPEPAM, Lembaga Keuangan yang terkait, dan Ikatan Akuntansi Indonesia telah menentukan Standar Akuntansi Keuangan sebagai acuan dalam penyusunan laporan tahunan bagi perusahaan dan wajib melakukan audit oleh akuntan-akuntan yang terdaftar di BAPEPAM. Adanya standar yang harus terpenuhi oleh auditor akan memberikan dampak tidak hanya waktu pelaporan hasil audit yang lama tetapi juga memberikan dampak pada hasil audit yang berkualitas.

Laporan keuangan yang tepat waktu dapat berpengaruh pada kandungan laporan keuangan tersebut. Laporan audit yang harus diselesaikan dengan tepat waktu merupakan kendala bagi perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan kepada BAPEPAM dan masyarakat. Penurunan tingkat kepercayaan investor

terjadi bila penyampaian laporan audit mengalami keterlambatan yang dapat berpengaruh pada harga saham di bursa saham. Investor akan beranggapan bahwa laporan keuangan yang terlambat menandakan jika perusahaan dalam keadaan yang tidak baik dan jajaran manajemennya cenderung melakukan kekeliruan. Hal tersebut dapat menyebabkan terganggunya kelangsungan hidup dan tingkat laba perusahaan. Dengan demikian, auditor saat melakukan tugasnya memerlukan kecermatan dan ketelitian yang tinggi sehingga terjadi peningkatan pada audit delay.

Audit delay dalam penyelesaian laporan keuangan adalah tuntutan wajib yang harus dipenuhi oleh seorang auditor sesuai dengan deadline waktu yang diberikan. Tetapi, pada kenyataannya auditing memerlukan waktu yang lebih lama dari yang diberikan karena bukti-bukti audit harus dapat diteliti dan diidentifikasi secara mendalam atas berbagai masalah pada perusahaan yang diaudit. Terlambatnya publikasi laporan keuangan diakibatkan penyelesaian audit yang lama yang diindikasikan adanya permasalahan pada laporan keuangan. Laporan keuangan dengan tanggal yang berbeda pada opini auditnya merupakan indikasi waktu untuk menyelesaikan audit yang lama inilah yang dinamakan audit delay (Dwi, 2015).

Laporan tahunan emiten atau perusahaan publik diatur dalam peraturan No.29/POJK.04/2016 yang menyatakan bahwa perusahaan wajib melaporkan laporan keuangannya paling lambat 120 hari atau empat bulan setelah berakhirnya periode akuntansi, pemegang saham diberikan laporan tahunan pada tanggal yang sama dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada

Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal dipanggilnya RUPS tahunan (jika ada). Penyampaian laporan tahunan wajib diberikan satu hari kerja berikutnya, bila waktu penyampaiannya jatuh pada hari libur. Keterlambatan penyampaian laporan tahunan dihitung sejak hari pertama yang menjadi waktu deadline penyampaian laporan tahunan itu habis. Pelanggaran ketentuan peraturan OJK dapat diberikan sanksi administratif berupa :

1. Peringatan tertulis,
2. Pemberian denda,
3. Kegiatan usaha dibatasi,
4. Kegiatan usaha yang dibekukan,
5. Izin usaha dicabut,
6. Dibatalkannya pendaftaran dan persetujuan.

Lamanya audit delay (penyelesaian audit) dan waktu yang tepat untuk menyajikan laporan keuangan merupakan tolok ukur kesuksesan perusahaan dalam meningkatkan kualitas perusahaan (Dwi, 2015).

Sebagai contoh, PT. Bank Lippo Tbk tahun 2003 menyajikan laporan keuangan ganda yang menjadi signal yang jelek bagi perusahaan sehingga berakibat pada tidak akuratnya informasi dan memunculkan reaksi negatif terhadap pengguna laporan keuangan, calon kreditor dan investor.

Penelitian ini merupakan penelitian replika dari penelitian Lucynda dan Sabrina (2013) yang menduga adanya pengaruh variabel ukuran KAP, total asset, laba/rugi, opini audit, dan debt to asset ratio atas audit delay. Periode penelitian ini diperpanjang yaitu meneliti tahun 2013 hingga 2016. Objek yang digunakan

dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan listing di BEI di bidang manufaktur dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah melakukan pengujian pengaruh jenis industri non keuangan atas audit lag yang lama. Alasan subjektif penulis menentukan objek penelitian pada perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur mempunyai populasi terbesar dalam industri non keuangan. Perusahaan manufaktur sangat rentan melakukan audit delay dari pada perusahaan jenis lainnya sebab penilaian segala asetnya lebih sulit untuk dilakukan (Aditya dan Indah, 2014).

Ukuran perusahaan bisa diproksikan sebagai total asset. Besarnya total asset menjadikan pendeknya audit delay yang dilakukan yang berbanding terbalik dengan perusahaan yang memiliki total asset kecil. Hal tersebut dikarenakan pemerintah, pengawas permodalan, dan investor akan lebih mengawasi perusahaan besar dan insentif yang besar akan diberikan oleh manajemen perusahaan besar guna mengurangi audit delay. Penelitian Lucyanda dan Sabrina (2013), total asset tidak memengaruhi audit delay. Namun, Eka (2014) mengemukakan bahwa total asset memengaruhi audit delay.

Selanjutnya, faktor kedua, audit delay diduga dipengaruhi oleh debt to aset ratio, yaitu nilai hutang yang dibiayai oleh aset perusahaan. Tingginya debt to aset ratio pada perusahaan memperlihatkan bahwa kurang baiknya kondisi perusahaan dikarenakan adanya sebagian aset untuk pembayaran hutang. Ini menjadi suatu kewajaran pada laporan keuangan yang dapat menjadi alat bukti yang kompeten yang menyebabkan dibutuhkan waktu yang lama pada proses audit (Lucyanda dan Sabrina, 2013). Penelitian Lucyanda dan Sabrina (2013)

mengemukakan bahwa audit delay dipengaruhi oleh debt to aset ratio secara positif. Sedangkan menurut Muslim, dkk (2017) menyatakan bahwa debt to aset ratio tidak signifikan dipengaruhi oleh audit delay.

Faktor ketiga, audit delay diduga dipengaruhi oleh laba rugi. Laporan laba rugi operasi adalah gambaran kinerja perusahaan yang menjadi penentu dalam kelangsungan hidup perusahaan. Laporan laba rugi menjadi salah satu indikator kinerja manajerial dalam perusahaan. Jika perusahaan menderita kerugian, maka perusahaan berusaha mengatur kembali waktu audit lebih panjang dari biasanya. Sedangkan proses audit akan cepat selesai bila perusahaan mendapatkan laba yang tinggi. Nilai laba yang tinggi merupakan kabar baik, oleh karena itu perusahaan sesegera mungkin menyampaikannya kepada para pemegang saham dan stakeholder lainnya. Artinya, bila laba yang tinggi didapat oleh perusahaan maka audit delay akan lebih singkat dan bila perusahaan mengalami kerugian maka audit delay akan lebih lama (Arizal, 2015). Menurut penelitian Lucyanda dan Sabrina (2013) menyebutkan jika audit delay tidak signifikan dipengaruhi oleh laba rugi. Namun, penelitian Dwi (2015) menyebutkan laba/rugi memengaruhi audit delay perusahaan.

Faktor keempat, audit delay diduga dipengaruhi oleh opini audit. Opini audit terdiri dari empat macam yaitu opini tidak wajar, opini wajar tanpa pengecualian, opini tidak memberikan pendapat, dan opini wajar dengan pengecualian. Perusahaan yang beropini wajar dengan pengecualian diindikasikan sebagai perusahaan yang audit delay-nya lebih lama karena audit melibatkan konsultasi dengan auditor senior/partner dan negosiasi dengan klien (Lucyanda dan Sabrina,

2013). Menurut penelitian Iskandar (2014) dan Lucyanda dan Sabrina (2013) menyebutkan jika audit delay dipengaruhi opini audit secara tidak signifikan. Namun, Dwi (2015) menyatakan opini audit memengaruhi audit delay.

Faktor kelima, audit delay diduga dipengaruhi oleh ukuran KAP. Di Amerika Serikat tahun 1987 terdapat delapan kantor akuntan publik yang dinamakan Big Eight. Kemudian pada tahun 1998 KAP Big Eight menjadi KAP Big Five. Tetapi ketika mencuatnya kasus Enron, KAP internasional saat ini menjadi KAP Big Four saja, di mana kantor afiliasinya telah sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Singkatnya audit delay mencerminkan ukuran KAP yang besar (Arizal, 2015). Penelitian Wulansari (2014) menyebutkan jika ukuran KAP memengaruhi audit delay. Efisiensi waktu pelaksanaan audit menjadi nilai tambah bagi ukuran KAP yang besar. Namun berbeda dengan penelitian Arizal (2015) yang menyebutkan jika ukuran KAP tidak memengaruhi audit delay.

Kebutuhan utama perusahaan adalah laporan keuangan, karena informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi tolak ukur kinerja perusahaan dalam periode waktu tertentu. Syarat yang harus terpenuhi supaya laporan keuangan termasuk ke dalam kriteria yang baik adalah ketepatan waktu dalam melaporkan keuangannya, karena bila perusahaan mengalami keterlambatan menyampaikan laporan keuangan terancam mendapatkan sanksi dari Otoritas Jasa Keuangan dan akan menjadi suatu pertimbangan untuk investor ataupun kreditor. Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut peneliti ingin membuktikan apakah kelima faktor yang sudah disebutkan diatas benar-benar memengaruhi audit delay

dalam melaporkan informasi tentang laporan keuangan. Berdasarkan berbagai uraian tersebut maka penulis berinisiatif menggunakan judul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016)” guna mendapatkan hasil yang tepat apakah ukuran KAP, total asset, debt to asset ratio, laba/rugi, opini audit berpengaruh pada audit delay atau tidak.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Kebutuhan utama perusahaan adalah laporan keuangan, karena informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi tolak ukur kinerja perusahaan dalam periode waktu tertentu. Sifat laporan keuangan salah satunya harus relevan, contohnya seperti melaporkan laporan keuangan tepat waktu. Audit delay menuntut auditor untuk menyelesaikan tugasnya tepat waktu, karena bila perusahaan mengalami keterlambatan menyampaikan laporan keuangan terancam mendapatkan sanksi dari Otoritas Jasa Keuangan dan akan menjadi suatu pertimbangan untuk investor ataupun kreditor.

Perusahaan manufaktur sangat rentan melakukan audit delay dari pada perusahaan jenis lainnya sebab penilaian segala asetnya lebih sulit untuk dilakukan (Aditya dan Indah, 2014). Terdapat sejumlah faktor yang diduga memengaruhi ketepatan waktu seorang auditor untuk melaporkan laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut akan dikaji ulang apakah benar memengaruhi audit delay atau tidak, sehingga rumusan masalah yang dapat dibentuk antara lain :

1. Apakah ada pengaruh total asset atas *audit delay*?
2. Apakah ada pengaruh *debt to asset ratio* atas *audit delay*?
3. Apakah ada pengaruh laba/rugi atas *audit delay*?
4. Apakah ada pengaruh opini audit atas *audit delay*?
5. Apakah ada pengaruh ukuran KAP atas *audit delay*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis beberapa pengaruh berikut:

1. Pengaruh total aset atas *audit delay*.
2. Pengaruh *debt to asset ratio* atas *audit delay*.
3. Pengaruh laba/rugi atas *audit delay*.
4. Pengaruh opini audit atas *audit delay*.
5. Pengaruh ukuran KAP atas *audit delay*.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat Teoretis**

Diharapkan menjadi kontribusi ilmu pengetahuan terkait dengan jurusan akuntansi yaitu berbagai faktor yang memengaruhi *audit delay* di perusahaan manufaktur.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Universitas Sultan Agung Semarang

Agar dapat dijadikan masukan atau bahan rujukan oleh mahasiswa yang akan meneliti dan mengembangkan topik yang serupa di kemudian hari.

b. Bagi Auditor

Agar dapat dijadikan pertimbangan bagi pelaksanaan tugas auditor agar mampu menyampaikan tepat waktu dalam menyelesaikan laporan auditnya sesuai ketetapan Otoritas Jasa Keuangan.

c. Bagi Penulis

Agar dapat dijadikan literatur yang berguna sehingga dapat memperluas pengetahuan dan wawasan penulis mengenai *audit delay*, *annual report*, dan proses audit.